

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung didalamnya, proses belajar ini sebagai akibat dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat dipahami. Dalam proses belajar, agar dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran pihak lain sangat dibutuhkan karena terkadang motivasi belajar itu dapat berasal dari faktor ekstern. Dan sifat dari motivasi tersebut sangat relatif, terkadang muncul secara menggebu-gebu dan kadang pula sama sekali tidak ada.

Adapun ayat di dalam Al-Qur'anyang berhubungan dengan motivasi untuk terus memperbaiki diri, yaitu terdapat pada surat *Ar-Ra'ad* ayat 11 yang terjemahannya adalah

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk merubah nasib atau keadaan suatu kaum maka manusia itu sendiri harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan pada hakikatnya dalam diri

seseorang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar. Secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasi berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²

Wali kelas berasal dari guru juga yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai

¹ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* The Teachers' Role in Improving Learning Motivation, Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 2 (Juli-Desember 2018)

² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015

tujuan akhir dari proses pendidikan. Adapun tugas pokok dan fungsi wali kelas antara lain:

1. Mengelola kelas
2. Mengenal dan memahami situasi kelasnya
3. Menyelenggarakan administrasi kelasnya
4. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah
5. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata krama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Menangani / mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya.
7. Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti Upacara Bendera, Ceramah, Pertandingan dan kegiatan lainnya.
8. Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll).
9. Melakukan Home Visit (kunjungan ke rumah / orang tua) atau keluarganya
10. Memberi masukan yang digunakan sebagai alat penentu kenaikan kelas bagi siswa dikelasnya.

11. Mengisi / membagikan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa.
12. Memberikan saran dan usulan kepada Kepala sekolah tentang siswa yang menjadi bimbingannya.
13. Memberikan arahan siswa untuk peduli terhadap kebersihan dan peduli terhadap lingkungannya.

Adapun salah satu dari tugas pokok seorang wali kelas adalah meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pendekatan emosioanal. Melalui pendekatan emosional, setiap pendidik selalu berusaha untuk “membakar”semangat (ghirah) anak didiknya dalam belajar. Memberikan sentuhan rohani kepada anak didik diyakini sangat besar kontribusinya dalam memicu dan memacu semangat mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu. Asumsi di atas didukung oleh sebuah keyakinan bahwa setiap kita memiliki emosidan emosi selalu berhubungan dengan perasaan, setiap orang yang disentuh perasanya, secara otomatis emosinya juga akan tersentuh.³

Dengan adanya suntikan motivasi dari guru maka itu merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif. Seperti halnya yang terjadi pada siswa MA Ma'arif NU

³ Nurjannah Rianie, Jurnal *Management of Educations* PENDEKATAN DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), volume 2 issue 2

Kota Blitar dimana guru kelas selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswanya melalui pendekatan emosional yang diduga lebih menyentuh perasaan siswa untuk termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

Hal ini dilakukan karena Madrasah MA Ma'arif NU Kota Blitar ini merupakan salah satu madrasah keagamaan terbaik di Kota Blitar yang menerapkan boarding system yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada di lingkungan kampus MA Ma'arif NU Kota Blitar. Dengan adanya program ini kegiatan pendidikan dikategorikan menjadi 3 alokasi waktu, yaitu intra pagi, intra sore, dan diniyah malam yang dimulai pada pukul 03.00 sampai 22.00. Dengan panjangnya alokasi waktu dan padatnya kegiatan yang dilakukan siswa baik itu di sekolah maupun di asrama/pondok relatif mengakibatkan kecapekan dan hilangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu wali kelas selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa MA Ma'arif NU Kota Blitar melalui pendekatan emosional. Dimana dengan pendekatan ini siswa diharapkan lebih termotivasi dan lebih giat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti memilih lembaga pendidikan ini karena lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga berbasis keagamaan di Kota Blitar yang mempunyai prestasi yang sangat baik. Sistem Boarding School merupakan kelebihan tersendiri bagi lembaga pendidikan ini. Maka tidak heran jika hal ini juga menjadi daya tarik bagi wali murid/ siswa untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih terutama dalam bidang ilmu keagamaan.. Lokasi yang sangat strategis di pusat kota membuat lembaga

pendidikan ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Peneliti awalnya memperoleh informasi ini dari teman sejawat dan sosial media yang kemudian peneliti tindak lanjuti dalam hal observasi lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul **Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Emosional di MA Ma'arif NU Kota Bliar.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di MA Ma'arif Kota Blitar?
2. Bagaiman cara wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional di MA Ma'arif Kota Blitar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar
2. Untuk mengetahui carawali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional di MA Ma'arif Kota Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapan memberikan manfaat yang mampu memperkaya pengetahuan tentang motivasi belajar pada anak melalui pendekatan emosional.

- b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak mengenai pentingnya motivasi belajar pada diri siswa

2, Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai upaya wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional.
- 2) Sebagai latihan dalam mengaplikasikan penelitian yang bersifat ilmiah

b. Bagi pembaca

- 1) Membeikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan pendekatannya
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pernyataan diatas, maka penulis berusaha untuk menemukan literatur *review* atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa tulisan yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Ulfa Suci Anggraini menjelaskan bahwa Penerapan media kartu permainan dengan metode crossword puzzle dalam pembelajaran materi

asmaul husna dikelas VII-A MTs Al Ikhlas Bah Jambi merupakan pembelajaran yang mudah untuk memperoleh aktifitas siswa didalam kelas dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dengan melalui belajar sambil bermain yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁴

2. Ratna Mayangsari menjelaskan bahwa Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X Busana Butik 3 melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar pra siklus siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 7 siswa atau 20,6%, siswa yang memiliki motivasi rendah 22 siswa atau 64,7% dan siswa yang memiliki motivasi tinggi 5 siswa atau 14,7%.⁵
3. Maskanah menejelaskan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia materi cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada pra siklus yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 15 peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 18

⁴ Ulfa Suci Anggraini, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akhidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan dengan Metode Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas VII MTs Al-iklas Jambi*

⁵ Ratna mayangsari, *Peningkatan Motivasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (time game tournament) di SMK N 6 Yogyakarta*

peserta didik atau 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 85%.⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh ke-3 peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya saja yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah metode atau pendekatan yang dilakukan. Dimana Ulfa Suci Anggraini menggunakan metode crossword puzzle, peneliti Ratna Mayangsari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan peneliti Maskanah menggunakan metode jig saw dalam penelitiannya. Sedangkan disini penulis menggunakan pendekatan emosional dalam penelitiannya.

⁶ Maskanah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Dengan Metode Jigsaw di Kelas VI di MI NU Pakeumna Kendal*